

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris, artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau berkerja pada sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian.

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor dalam bidang ekonomi. Konsekwensinya logis, pembangunan sektor pertanian merupakan bagian dari pembangunan bidang ekonomi. Besarnya kontribusi dari pembangunan menentukan pula besarnya kontribusi bidang ekonomi dalam perekonomian negara. Sektor pertanian memegang peran strategis dalam pembangunan perekonomian nasional, dan bahkan dalam era reformasi ini diharapkan untuk berperan di garis depan dalam mengatasi krisis ekonomi. Peran strategis sektor pertanian sehingga sektor ini patut menjadi sektor andalan dan mesin penggerak pertumbuhan ekonomi.

Sebagai penunjang kehidupan masyarakat Indonesia, sektor pertanian memerlukan pertumbuhan ekonomi yang kokoh dan pesat. Sektor ini juga perlu menjadi salah satu komponen utama dalam program dan strategi pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan. Pertanian Indonesia telah mencapai hasil yang baik dan memberikan kontribusi penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, termasuk menciptakan lapangan pekerjaan dan pengurangan kemiskinan secara drastis. Hal ini dicapai dengan memusatkan perhatian pada bahan-bahan pokok seperti beras, jagung, gula, dan kacang kedelai.

Jagung (*Zea mays* L) merupakan bahan makanan pokok yang mendapat urutan tanaman pangan kedua setelah padi. Jagung mulai dikembangkan di Indonesia awal 1980, diusahakan secara komersial dalam skala kecil. Kecamatan Darul Aman merupakan salah satu Kecamatan yang di Kabupaten Aceh Timur. Secara geografis pada lokasi tersebut sangat mendukung bagi pertumbuhan tanaman jagung. Lahan pertanian di daerah tersebut banyak digunakan untuk pembudidayaan jagung, padi, dan tambak. Tetapi penggunaan faktor-faktor produksi pada usahatani jagung masih dapat ditekan agar produktivitas meningkat. Untuk meningkatkan produktivitas jagung dari setiap lahannya, petani dihadapkan pada suatu masalah yakni keterbatasan dalam memanfaatkan segala faktor produksi dalam proses pembudidayaan jagung dan berakibat pada belum maksimalnya hasil produksi yang didapat. Sehingga dibutuhkan pengkombinasian penggunaan faktor produksi seperti benih, pupuk kimia, pestisida nabati, dan tenaga kerja yang sesuai.

Kegiatan usahatani merupakan kegiatan mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif apabila produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki dengan sebaik-baiknya, untuk mendapatkan *output* yang lebih tinggi dan dikatakan efisien apabila pemanfaatan sumberdaya tersebut (*input*) dapat diminimalisasi untuk menghasilkan *output* optimal dapat dicapai (*output* terbaik). Efisiensi dalam usahatani dibedakan menjadi efisiensi teknis, efisiensi alokatif, dan efisiensi ekonomis, sehingga untuk mendapatkan *output* yang maksimal, produsen harus menggunakan *input* yang dimiliki dengan sebaik-baiknya. Berikut luas lahan, produksi dan produktivitas usahatani jagung di Kecamatan Darul Aman Kabupaten Aceh Timur dapat dilihat pada tabel I-1 berikut:

Tabel I-1. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Usahatani Jagung di Kecamatan Darul Aman Kabupaten Aceh Timur, 2015

No	Desa	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Seuneubok Simpang	3,20	32,00	10,00
2	Alur Lhok	2,72	27,47	10,10
3	Alur Merbo	2,80	22,40	8,00
4	Meunasah Keutapang	2,80	28,28	10,10
5	Alue Dalam	2,88	29,38	10,20
6	Alur Ludin II	2,80	28,56	10,20
7	Seuneubok Buloh	2,92	29,78	10,20
8	Kemuning I	2,80	28,28	10,10
9	Seuneubok Tuha I	2,84	28,97	10,20
10	Alue Gadeng	2,72	21,76	8,00
11	Trieng Gadeng	2,80	22,68	8,10
12	Buket Kulam	2,60	26,00	10,00
13	Seuneubok Teungoh	2,80	28,28	10,10
14	Kampung Beunot	2,84	28,97	10,20
15	Teupin Drum	2,80	28,28	10,10
16	Kampung Baro	2,64	26,40	10,00
17	Alur Ludin I	2,80	28,28	10,10
18	Lhok Geulumpang	2,60	26,00	10,00
19	Seuneubok Tuha II	2,40	24,24	10,10
20	Kemuning II	2,88	29,38	10,20
21	Seuneubok Baroh	2,80	28,28	10,10
22	Meunasah Blang	2,92	29,78	10,20
23	Seuneubok Aceh	3,00	30,60	10,20
24	Matang Geutou	2,80	28,28	10,10
25	Matang Pineung	2,84	28,97	10,20
	Jumlah	70,00	691,3	246,8
	Rata-rata	2,80	27,65	9,87

Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Darul Aman, 2015.

Dari tabel I-1 rata-rata jumlah luas lahan usahatani jagung di Kecamatan Darul Aman sebesar 2,80 ha, dengan produksi sebesar 27,65 ton sedangkan produktivitas sebesar 9,87 ton/ha. Secara rinci produksi tertinggi di Desa Seuneubok Simpang sebesar 32,00 ton dengan produktivitas sebesar 10,00 ton/ha sedangkan yang terendah di Desa Alue Gadeng sebesar 21,76 ton dengan produktivitas sebesar 8,00 ton/ha.

Kegiatan usahatani dapat meningkatkan keuntungan jika produsen dapat mengelola faktor produksi dengan seefisien mungkin, karena keberhasilan usahatani tidak hanya dilihat dari segi tingginya produksi yang dapat dihasilkan, tetapi juga penggunaan faktor produksi dalam proses produksi harus seefisien mungkin, sehingga tidak hanya produktivitas yang meningkat tetapi juga keuntungan yang diterima. Tidak tercapainya efisiensi dalam berusahatani antara lain disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dalam menggunakan faktor produksi yang terbatas, kesulitan petani dalam memperoleh faktor produksi dalam jumlah yang tepat serta adanya faktor luar yang menyebabkan usahatani menjadi tidak efisien seperti keadaan iklim, kondisi geografis, suhu, dan sebagainya.

Dalam mengelola usahatani, petani mengalami permasalahan ekonomi berhubungan dengan keterbatasan modal petani dan tingginya harga input produksi, di sisi lain, petani harus mampu mengalokasikan faktor produksinya secara efektif dan efisien dengan keterbatasan modal yang dimiliki. Efektif bila petani dalam mengalokasikan faktor produksi dapat menghasilkan output yang maksimal pada tingkat pengeluaran biaya tertentu dan efisien bila dapat meminimalisasi biaya input yang dikeluarkan untuk mencapai target produksi sehingga menentukan pendapatan tertentu yang diharapkan.

Tinggi rendahnya pendapatan yang diterima oleh petani tergantung pada kemampuan petani dalam mengatur penggunaan biaya produksi. Prinsip yang terpenting dalam setiap usahatani adalah mengenai analisa biaya produksi, alasannya karena setiap petani dapat menguasai pengaturan biaya produksi dalam usahatannya, tetapi tidak mampu mengatur harga komoditi tersebut.

Kecamatan Darul Aman merupakan Kecamatan yang sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai petani yang salah satunya yaitu usahatani jagung. Penanaman jagung yang dilakukan didaerah tersebut terdapat dua jenis komoditi usahatani yang diusahakan yaitu usahatani jagung jual muda dan jagung pipilan. Adanya perbedaan komoditi usahatani yang dilakukan petani tersebut maka dalam hal pendapatan yang diperoleh akan terjadi perbedaan. Berdasarkan hal ini peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada perbedaan pendapatan usahatani jagung jual muda dan jagung pipilan di Kecamatan Darul Aman Kabupaten Aceh Timur.

1.2. Identifikasi Masalah

Apakah ada perbedaan pendapatan petani jagung jual muda dan jagung pipilan di Kecamatan Darul Aman Kabupaten Aceh Timur.

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perbedaan pendapatan jagung jual muda dan jagung pipilan di Kecamatan Darul Aman Kabupaten Aceh Timur.

1.4. Kegunaan Penelitian

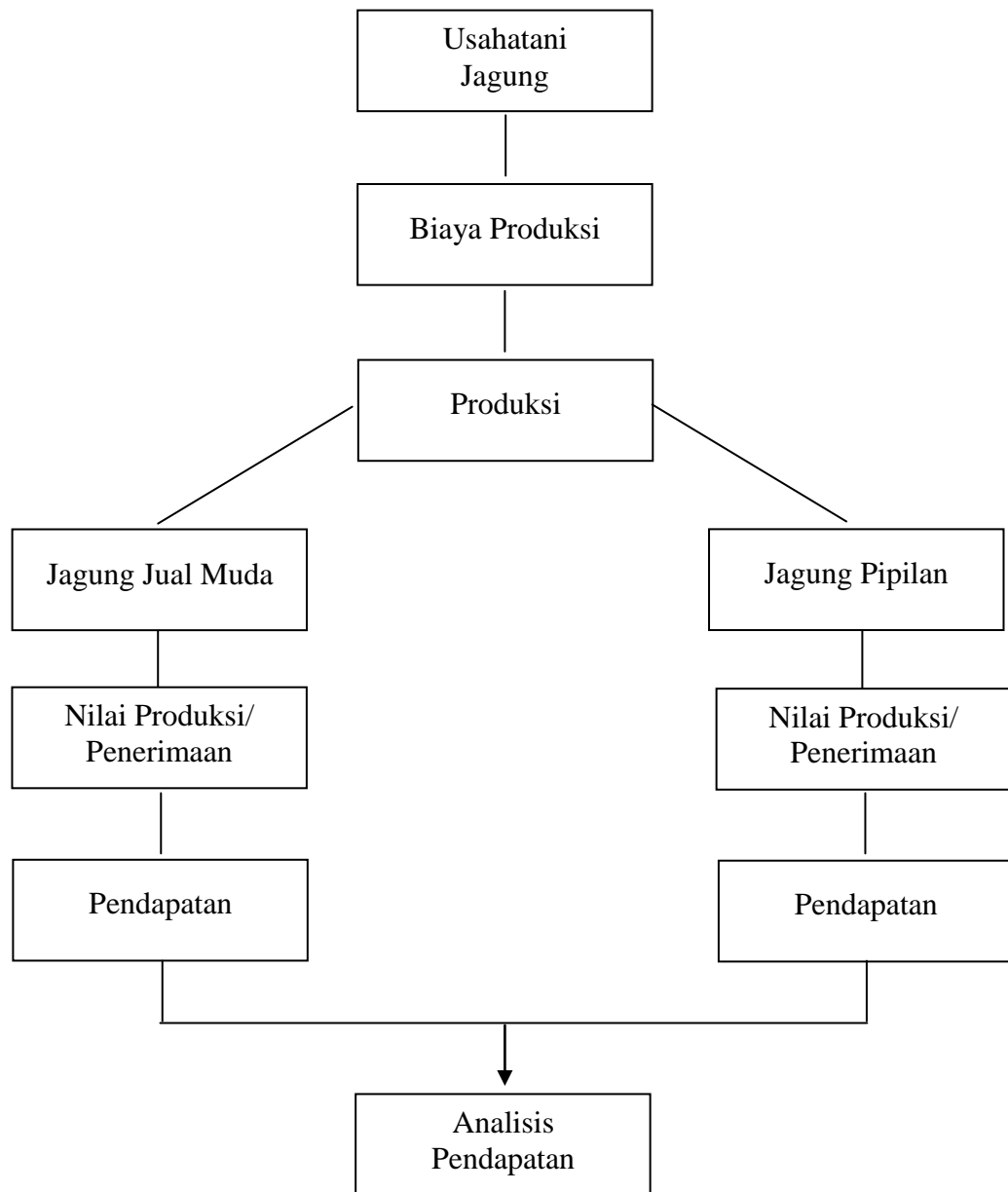
Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai:

1. Syarat untuk menyelesaikan kurikulum di Fakultas Pertanian Program Studi Agribisni Universitas Samudra.
2. Untuk menambah ilmu pengetahuan, informasi, dan pengembangan wawasan tentang perbedaan pendapatan usahatani jagung jual muda dan pipilan di Kecamatan Darul Aman Kabupaten Aceh Timur.

1.5. Kerangka Pemikiran

Petani jagung adalah orang yang mengusahakan tanaman jagung dalam usahataniya. Usahatani jagung dikelola untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keluarganya. Jagung merupakan tanaman pangan yang sangat dibutuhkan oleh setiap masyarakat untuk dijadikan makanan pokok. Manfaat jagung sangat penting bagi kehidupan masyarakat sehingga perlu diupayakan bagaimana usaha untuk meningkatkan produksi dan produktivitas usahatani jagung.

Petani dalam mengelola usahatani jagung melakukan kerjasama dengan PPL dan Kontak Tani. Usahatani yang dikelola oleh petani jagung di daerah penelitian ada petani usahatani jagung jual muda dan jagung pipilan di Kecamatan Darul Aman Kabupaten Aceh Timur. Penanaman jagung yang dilakukan di daerah tersebut khususnya dalam hal komoditi yang diusahakan ada jagung jual muda dan jagung pipilan. Adanya perbedaan usahatani terhadap tanaman jagung yang dilakukan petani maka mempengaruhi pendapatan yang diperoleh. Secara sistematis, kerangka pemikiran digambarkan pada Gambar 1. berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran Konseptual

Keterangan :

————— = Pelaksanaan usahatani

1.6. Hipotesis

Ada perbedaan pendapatan usahatani jagung jual muda dan jagung pipilan di Kecamatan Darul Aman Kabupaten Aceh Timur.